

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Efektivitas (X2), dan Risiko (X3) terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada 261 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui google form. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa faktor persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT. Maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi kemudahan penggunaan yang dilakukan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fadlan dan Dewantoro (2018)¹³⁴ menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa

¹³⁴ Abi Fadlan dan Rizki Yudha Dewantoro, *Pengaruh Persepsi Kemudahan...*, hal. 87

pengguna *mobile banking* Universitas Brawijaya. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Anisa (2016)¹³⁵ menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *internet banking* pada nasabah Bank Muamalat Indonesia Tulungagung.

Hal tersebut didukung oleh teori Davis dalam Jogiyanto¹³⁶ terkait adanya pengaruh persepsi kemudahan yang menimbulkan minat penggunaan atau transaksi. Berbagai teori dan hasil penelitian tersebut kemudian disimpulkan bahwa semakin tinggi adanya kemudahan yang dipersepsikan oleh responden, maka akan semakin tinggi pula minat bertransaksi melalui *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT. Sebaliknya semakin rendah adanya kemudahan yang dipersepsikan responden, maka akan semakin rendah pula minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Persepsi kemudahan yang diungkapkan Davis dalam Fadlan dan Dewantoro (2018)¹³⁷ juga memberikan definisi terkait persepsi kemudahan, bahwa persepsi kemudahan dianggap sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana pengguna mempercayai teknologi informasi dapat digunakan dengan mudah atau bebas dari masalah.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan adalah terdapatnya suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dimana apabila seseorang percaya akan suatu sistem teknologi tersebut mudah digunakan maka seseorang akan

¹³⁵ Annisa, *Pengaruh Persepsi terhadap Minat Penggunaan....*, hal. 126

¹³⁶ Jogiyanto, *Sistem Teknologi....*, hal. 115

¹³⁷ Abi Fadlan dan Rizki Yudha Dewantoro, *Pengaruh Persepsi Kemudahan....*, hal. 87

menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa bahwa suatu sistem teknologi tersebut tidak mudah digunakan maka sistem informasi itu tidak akan digunakan.

B. Pengaruh Persepsi Efektivitas terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pengaruh persepsi efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2016)¹³⁸ bahwa persepsi manfaat atau efektifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *internet banking*. Hal tersebut bertentangan dengan teori Davis¹³⁹ yang menyatakan bahwa persepsi efektifitas atau kegunaan merupakan suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Apabila seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem teknologi informasi dapat berguna memberikan efek kepada penggunanya maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem teknologi informasi kurang berguna dan memberikan efek kepada penggunanya maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep

¹³⁸ Annisa, *Pengaruh Persepsi terhadap Minat Penggunaan...*, hal. 126

¹³⁹ Fred D Davis, "*Perceived Usefulness...*", hal. 114

ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan).¹⁴⁰ Oleh karena itu, persepsi efektivitas menjadi keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan manfaat.

Dari hasil penelitian pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada variabel persepsi efektifitas tidak berpengaruh signifikan pada minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung, dikarenakan kemungkinan mahasiswa tidak mengoptimalkan pemanfaatan *financial technology* perbankan walaupun mereka tahu manfaat dalam menggunakan *financial technology* perbankan. Selain itu, kemungkinan terjadi karena mahasiswa masih banyak yang melakukan transaksi melalui teller dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner. Dengan demikian, kemanfaatan yang berupa pekerjaan lebih mudah, meningkatkan produktifitas, mendorong efektifitas, dan meningkatkan kinerja perlu ditekankan oleh pihak bank maupun Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam mensosialisasikan *financial technology* perbankan kepada mahasiswa dalam pembayaran UKT. Sehingga mahasiswa akan menyadari efektivitas yang diberikan *financial technology* perbankan. Salah satunya mahasiswa bisa membayar UKT dimanapun dan kapanpun,

¹⁴⁰ Fred D Davis, "Perceived Usefulness...", hal. 114

mahasiswa juga tidak harus lagi mengantri di teller hanya karena ingin membayar UKT.

Atau dalam hal ini efektifitas layanan *financial technology* perbankan sudah baik sehingga mahasiswa mengabaikan variabel efektivitas dibuktikan dengan hasil kuesioner.

C. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diungkapkan oleh Linda (2018)¹⁴¹ bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan fasilitas *electronic banking* bank syariah. Hal ini didukung oleh Pavlou¹⁴² terkait adanya pengaruh persepsi risiko yang menimbulkan minat penggunaan atau transaksi. Dimana persepsi risiko termasuk faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan layanan *financial technology* perbankan karena pengguna akan menggunakan layanan tersebut apabila layanan tersebut memiliki risiko yang rendah, menjamin dapat memenuhi kebutuhan pengguna, serta aman apabila digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang mengenai risiko penggunaan

¹⁴¹ Linda Saputri, Pengaruh Persepsi Manfaat..., hal. 121

¹⁴² Pavlou, *Consumer Intentrtrtion to Adopt Electronic...*, hal. 10

fasilitas *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT, maka akan semakin tinggi minat seseorang untuk menggunakan fasilitas *financial technology* perbankan yang ditawarkan oleh bank dalam pembayaran UKT.

D. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan (uji f) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019)¹⁴³ bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan Fintech secara bersama-sama. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahayu (2020)¹⁴⁴ bahwa persepsi kemudahan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi melalui *i-banking* secara bersama-sama. Penelitian Fadlan dan Dewantoro (2018) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

¹⁴³ Muhammad Widan, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan...*, hal. 63

¹⁴⁴ Puji Dwi Rahayu, *Pengaruh Persepsi Kemudahan...*, hal. 111

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptable Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989)¹⁴⁵ yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi akan manfaat teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan *Theory Planned of Behaviour* yang dikemukakan oleh Ick Ajzen (1988) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan dan persepsi risiko dapat mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi. Maka dalam penelitian ini variabel minat dianalisis menggunakan *Theory Planned of Behaviour* (TPB) dan *Technology Acceptable Model* (TAM).

Dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang mempunyai persepsi bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan, bisa memberikan efek ataupun manfaat dan memiliki resiko rendah maka akan mempengaruhi minat bertransaksi seseorang untuk menggunakan layanan *financial technology* perbankan yang disediakan perbankan. Begitu pula dengan mahasiswa, mahasiswa akan minat menggunakan layanan *financial technology* perbankan saat melakukan pembayaran UKT apabila layanan tersebut dianggap mudah untuk digunakan, bisa memberikan efek ataupun manfaat dan memiliki resiko rendah. Sehingga mahasiswa akan menggunakan layanan *financial technology* perbankan yang disediakan perbankan dalam pembayaran UKT, tanpa harus membayar secara manual melalui teller.

¹⁴⁵ Jogiyanto, *Sistem Teknologi...*, hal. 86